
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TWO STAY TWO STRAY* TERHADAP PEMAHAMAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA PESERTA DIDIK FASE C SEKOLAH DASAR

Tiara Tri Rahayu¹, Arie Rakhmat Riyadi², Faisal Sadam Murron³

^{1,2,3}Prodi PGSD, FIP Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Korespondensi. E-mail: faisalsadam21@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman peserta didik fase C terhadap nilai-nilai Pancasila yang hanya bersifat hafalan dan belum terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari. Model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* dipandang efektif karena dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif, kolaboratif, dan bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran awal pemahaman peserta didik, peningkatan pemahaman setelah penerapan model *two stay two stray*, serta pengaruh signifikan model tersebut terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *quasi-experiment* tipe *Non-Equivalent Control Group Design*. Subjek penelitian terdiri atas 40 peserta didik kelas V di salah satu sekolah dasar di Kota Bandung, yang terbagi ke dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen yang digunakan adalah tes pilihan ganda dan uraian dengan indikator yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pemahaman awal peserta didik pada kedua kelas berada pada kategori rendah; (2) terdapat peningkatan signifikan pada pemahaman nilai-nilai Pancasila di kelas eksperimen setelah diterapkannya model *two stay two stray*; dan (3) model pembelajaran *two stay two stray* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pemahaman peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Temuan ini memberikan saran bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila guna menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif.

Kata Kunci: Model *Two Stay Two Stray*, Pemahaman, Nilai-Nilai Pancasila, Pendidikan Pancasila, Sekolah Dasar.

THE INFLUENCE OF THE TWO STAY TWO STRAY COOPERATIVE LEARNING MODEL ON UNDERSTANDING PANCASILA VALUES IN PHASE C PRIMARY SCHOOL STUDENTS

Abstract

This study is motivated by the low level of understanding among Phase C elementary students regarding the values of Pancasila, which tends to be limited to memorization and has not yet been internalized in their daily behavior. The two stay two stray cooperative learning model is considered effective as it creates an interactive, collaborative, and meaningful learning atmosphere. This study aims to determine the initial understanding of students, the improvement in understanding after the implementation of the two stay two stray model, and the significant effect of this model on students' comprehension of Pancasila values. The research employed a quantitative method with a quasi-experimental design, specifically the Non-Equivalent Control Group Design. The subjects consisted of 40 fifth-grade students at a public elementary school in Bandung, divided into an experimental group and a control group. The research instruments used were multiple-choice and essay tests aligned with the learning objectives. The findings revealed that: (1) students' initial understanding in both classes was categorized as low; (2) there was a significant improvement in the understanding of Pancasila values in the experimental class after the implementation of the two stay two stray model; and (3) the two stay two stray learning model had a positive and significant effect on improving students' understanding

compared to conventional teaching methods. These findings recommend the application of the two stay two stray cooperative learning model in Pancasila Education to foster deeper and more applicable understanding.

Keywords: *Two Stay Two Stray Model, Understanding, Pancasila Values, Pancasila Education, Elementary School*

PENDAHULUAN

Pancasila akar yang bertindak sebagai fondasi bangsa yang mencerminkan nilai-nilai luhur yang telah disepakati sejak masa kemerdekaan. Nilai-nilai tersebut sudah muncul serta berkembang dalam hidup bangsa Indonesia bahkan awal kemerdekaan (Octavian, 2019). Selaku dasar negara, Pancasila berfungsi selaku landasan utama dalam mengatur bermacam sudut pandang kehidupan yang setiap peraturan dan kebijakannya harus berpedoman pada Pancasila, hal ini menjadikannya sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia serta dalam menjalankan pemerintahan negara (Nurhikmah & Nugrahaningtyas, 2021). Oleh karena itu, keberadaan Pancasila menjadi sangat penting dalam menjalankan pemerintahan serta kehidupan masyarakat Indonesia

Pancasila berfungsi menjadi ideologi negara serta pedoman hidup yang menuntun sikap serta perilaku masyarakat Indonesia. Sebagai ideologi, Pancasila merupakan ajaran dan gagasan yang dianggap benar, yang menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia dan bisa dipergunakan guna menyelesaikan beragam perkara yang ditemui (Chairul Huda, 2018). Sebagai dasar pandangan hidup, Pancasila turut membentuk watak dan identitas bangsa (Dwiputri & Anggraeni, 2021).

Nilai-nilai Pancasila harus diinternalisasikan mulai prasekolah, terutama terhadap peserta didik di pendidikan tingkat dasar. Pengenalan Pancasila pada jenjang sekolah dasar mempunyai fungsi krusial, sebab mampu membantu menanamkan nilai-nilai moral, sebagai hasilnya peserta didik diharapkan membentuk perilaku dan sikap sejalan dengan esensi yang termuat dalam Pancasila (Wahyuddin & Hasnawati, 2023). Beberapa upaya guna mendalami nilai

Pancasila pada kegiatan belajar yaitu melalui mata pelajaran pendidikan Pancasila yang wajib untuk ditanamkan sejak pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi (Khalimatu Sa & Anggraeni Dewi, 2022).

Pembelajaran tentang nilai-nilai Pancasila telah dipelajari di mata pelajaran pendidikan Pancasila, namun dari berdasarkan temuan yang didapati saat peneliti melaksanakan program kampus mengajar di salah satu sekolah dasar daerah Kota Bandung, terdapat sejumlah permasalahan yang dialami oleh peserta didik, khususnya Pembelajaran tentang nilai-nilai Pancasila telah dipelajari di mata pelajaran pendidikan Pancasila, namun dari berdasarkan temuan yang didapati saat peneliti melaksanakan program kampus mengajar di salah satu sekolah dasar daerah Kota Bandung, terdapat sejumlah permasalahan yang dialami oleh peserta didik, khususnya kurangnya penerapan nilai-nilai Pancasila saat ini. Dari observasi dan wawancara didapatkan sejumlah besar peserta didik yang hanya menghafal nilai-nilai tersebut, tetapi sering mengalami kesulitan dalam memahami esensi dari setiap sila dan mengaitkannya dengan situasi yang mereka hadapi dalam masyarakat, sehingga peserta didik belum maksimal dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam keseharian. Permasalahan ini sejalan dengan penelitian dari Tindaon & Muliani (2021), serta Safitri & Samsudin (2023), menunjukkan rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi Pancasila berdampak pada inimnya pengamalan nilai-nilai tersebut di lingkungan sekolah dan keluarga.

Pemahaman akan nilai-nilai Pancasila merupakan fondasi utama dalam menumbuhkan karakter serta perilaku peserta didik dalam kehidupan sosial. Penelitian yang dilakukan oleh (Ginting & Siagian, 2020) menunjukkan keberadaan kaitan positif di

antara pemahaman nilai-nilai Pancasila bersama perilaku peserta didik. Secara ideal, pada fase C sekolah dasar, peserta didik diperlukan mampu menguasai nilai-nilai Pancasila secara mendalam dan mengamalkannya dalam keseharian mereka. Namun, pada kenyataannya, masih terdapat di antara mereka yang memahami tetapi belum mampu mengimplementasikannya dalam bersikap dan berperilaku. Penelitian serupa dilakukan oleh Saputra et al., (2024) menyoroti bahwa meskipun peserta didik memahami konsep gotong royong sebagai perwujudan sila ketiga, implementasinya dalam kehidupan sehari-hari masih memerlukan perhatian khusus.

Guna mengatasi persoalan tersebut, dibutuhkan sebuah model yang mampu mendorong pembelajaran yang aktif, menemukan konsep secara mandiri, meningkatkan hasil belajar, serta yang terpenting, mampu memotivasi peserta didik pada proses belajar PKN (Huda, 2017). Di antara pendekatan pengajaran yang efektif dalam memecahkan persoalan ini adalah model pembelajaran kooperatif. Pendekatan ini menyediakan peluang bagi peserta didik untuk berkolaborasi dan berinteraksi untuk menyelesaikan masalah bersama anggota kelompok (Bastika Wati et al., 2024).

Salah satu dari jenis model pembelajaran kooperatif adalah model *two stay two stray* yang diperkenalkan Spencer Kagan. Model *two stay two stray* bisa diterapkan di berbagai bidang studi dan sesuai bagi seluruh jenjang usia (Rachmawati & Ernawati, 2018). Menurut Purnomo Aji & Sri Wulandari (2021), model *two stay two stray* menggunakan kerja kelompok kecil untuk bekerja sama melibatkan diskusi antara peserta didik dan kelompok lain untuk menyelesaikan suatu masalah. Demikian juga hasil penelitian dari Mangundap et al (2024), menyatakan pengaplikasian model *two stay two stray* dinilai berhasil menumbuhkan hasil belajar PKN serta motivasi. Penelitian-penelitian dahulu tersebut menyatakan model ini terbukti efektif untuk mengoptimalkan hasil

belajar pada bidang studi pendidikan Pancasila.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila pada peserta didik Fase C sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga mendorong internalisasi nilai-nilai Pancasila sebagai landasan pembentukan karakter generasi muda.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen, yaitu Non-Equivalent Control Group Design. Pendekatan ini dipilih untuk memungkinkan peneliti membandingkan dua kelompok yang tidak dipilih secara acak, namun telah ada secara alami di sekolah tempat penelitian dilaksanakan. Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray*, sementara kelompok kontrol tetap menggunakan model pembelajaran konvensional sebagaimana biasanya diterapkan oleh guru.

Prosedur penelitian dilakukan dalam tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Pada tahap perencanaan, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi masalah melalui observasi dan wawancara, kemudian menyusun rancangan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum Merdeka, khususnya pada pembelajaran nilai-nilai Pancasila untuk peserta didik Fase C. Peneliti juga menyusun instrumen pengumpulan data berupa tes pemahaman dalam bentuk pilihan ganda dan uraian, yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran dari capaian pembelajaran (CP) yang berlaku.

Tahap pelaksanaan dimulai dengan pemberian pre-test kepada seluruh peserta

didik di kedua kelompok untuk mengetahui tingkat pemahaman awal mereka terhadap nilai-nilai Pancasila. Setelah itu, pembelajaran dilaksanakan. Pada kelompok eksperimen, peneliti menerapkan model *Two Stay Two Stray*, yaitu suatu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kerja sama tim, pertukaran informasi antarkelompok, dan komunikasi aktif antarpeserta didik. Sementara itu, pada kelompok kontrol, pembelajaran berlangsung sebagaimana biasanya dilakukan oleh guru di kelas. Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelompok diberikan post-test dengan materi dan tingkat kesulitan yang setara dengan pre-test untuk mengukur perubahan pemahaman yang terjadi.

Instrumen utama dalam pengumpulan data adalah tes tertulis yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 4 soal uraian. Instrumen ini mengukur dimensi kognitif pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila, seperti makna sila-sila Pancasila, penerapan dalam kehidupan sehari-hari, serta kemampuan berpikir kritis dalam menanggapi situasi sosial berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Instrumen ini diuji terlebih dahulu untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Validitas item diuji menggunakan metode korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh butir soal, baik pilihan ganda maupun uraian, memiliki nilai korelasi lebih tinggi dari nilai *r tabel* pada taraf signifikansi 5%, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dan menunjukkan bahwa kedua jenis soal, baik objektif maupun uraian, memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan konsisten, sehingga layak digunakan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Awal Pemahaman nilai-nilai Pancasila pada peserta didik fase C sekolah dasar saat ini

Sebelum penerapan model dalam proses belajar, di lakukan pre-test terlebih dahulu untuk mengidentifikasi tingkat penguasaan awal peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila pada kelas eksperimen dan kontrol. Hasil dari pre-test tersebut dianalisis secara statistic deskriptif untuk memperoleh temuan awal mengenai tingkat pemahaman peserta didik. Data yang didapatkan selanjutnya diolah melalui software IBM SPSS Statistic 27, dan temuan hasil analisis disajikan pada bagian berikut:

Tabel 1. Hasil Gambaran Awal Pemahaman Nilai-nilai Pancasila pada Peserta Didik Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Kontrol	20	40	90	64.95	14.413
Pre-Test Eksperimen	20	37	71	56.60	10.060
Valid N (listwise)	20				

Keterangan:

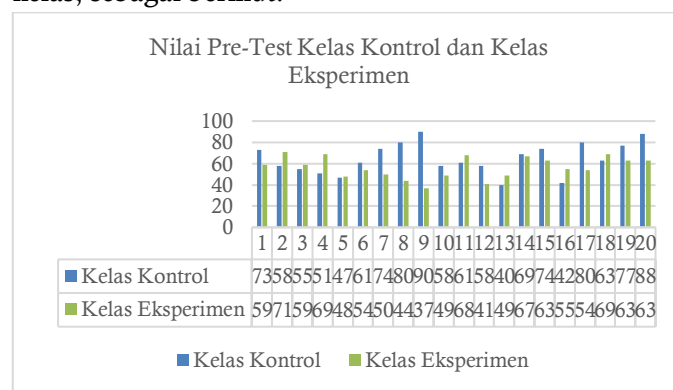
Minimum : Nilai terendah

Mean : Nilai rata-rata

Std. Deviation : Simpang baku

Maximum : Nilai tertinggi

Lebih jelasnya, hasil dari pre-test disajikan dalam bentuk diagram perbandingan untuk menganalisis perbedaan rata-rata skor pemahaman nilai-nilai Pancasila antara kedua kelas, sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Rata-rata Gambaran Awal Pemahaman Nilai-nilai Pancasila di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil dari *pre-test* yang telah dilaksanakan sebelum penerapan

pembelajaran, dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman nilai Pancasila pada peserta didik secara umum masih dalam kategori rendah. Dapat dilihat dari hasil rata-rata skor kelas kontrol yang hanya 64,95, sedangkan rata-rata skor justru lebih rendah, yaitu hanya 56,60. temuan ini mendukung penelitian dari Nisaa et al., (2025), menyatakan bahwa kurangnya aktivitas yang mendorong peserta didik mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman pribadi mengakibatkan proses belajar menjadi kurang bermakna sehingga Peserta didik mengarah tidak aktif dan hanya menghafal nilai-nilai Pancasila tanpa memahami maknanya.

Rendahnya hasil *pre-test* ini karna kurangnya pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila, menurut Yunita et al., (2023), Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila antara lain budaya yang mengalami perubahan, teknologi informasi dan komunikasi yang mulai berkembang, proses pendidikan yang belum berjalan optimal, serta minimnya keterlibatan aktif lembaga pendidikan dan keluarga dalam menanamkan kesadaran pentingnya nilai-nilai Pancasila.

Secara keseluruhan, hasil *pre-test* ini menggambarkan secara jelas mengenai kondisi awal kemampuan peserta didik. Data ini menjadi dasar pertimbangan dalam perencanaan pembelajaran sekaligus evaluasi menjadi. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu membagikan partisipasi positif dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada peserta didik Fase C sekolah dasar melalui pembelajaran yang lebih interaktif dan berorientasi pada pengalaman nyata.

Perolehan Akhir Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila pada Peserta Didik Fase C Sekolah Dasar Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray

Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif Two Stay Two Stray, peneliti

melanjutkan dengan pemberian *post-test* yang mengarah untuk mengevaluasi sepanjang mana peningkatan pemahaman peserta didik Fase C sekolah dasar terhadap nilai-nilai Pancasila. Data yang didapatkan selanjutnya diolah dengan software IBM SPSS Statistic 27 disajikan pada bagian berikut:

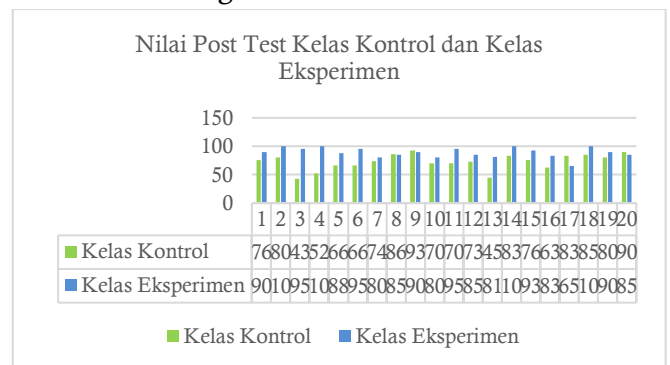
Tabel 2. Hasil Perolehan Akhir Pemahaman Nilai-nilai Pancasila pada Peserta Didik Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Post-Test Kontrol	20	43	93	72.70	13.876
Post-Test Eksperimen	20	65	100	89.00	8.879
Valid N (listwise)	20				

Keterangan:

- Minimum* : Nilai terendah
- Mean* : Nilai rata-rata
- Std. Deviation* : Simpang baku
- Maximum* : Nilai tertinggi

Gambaran yang lebih jelas, data *post-test* disajikan dalam bentuk diagram perbandingan kedua kelas sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Rata-rata Perolehan Akhir Pemahaman Nilai-nilai Pancasila di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada kedua kelompok, terlihat perbedaan hasil antara kelas kontrol dengan kelas. Menurut Diani et al., (2016), perbedaan model pembelajaran berpengaruh pada tingkat pemahaman peserta didik. Skor pada *post-test* di kelas eksperimen mengalami peningkatan disebabkan karena penerapan model *two stay two stray* mendorong keterlibatan peserta didik untuk mengakomodasi dalam dinamika proses belajar. Sebaliknya pada kelas kontrol,

pembelajaran konvensional yang masih dominan berbasis ceramah cenderung membuat peserta didik lebih pasif (Tirtoni et al., 2025).

Temuan tersebut berdampak pada penguasaan konsep yang belum sepenuhnya merata, terlihat dari rentang skor yang lebih lebar dan standar deviasi yang lebih tinggi. Hasil *post-test* ini menjadi tanda bahwa model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* efektif meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada peserta didik fase c sekolah dasar.

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray terhadap Pemahaman Nilai-nilai Pancasila pada Peserta Didik Fase C Sekolah Dasar

Data hasil pre-test dan post-test peserta didik Fase C di kelas V dianalisis melalui uji perbedaan terhadap skor N-Gain untuk melihat peningkatan pemahaman, kemudian dilanjutkan dengan uji t untuk mengetahui signifikan perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah treatment. Sebelum dilakukan uji t, data lebih dulu diuji normalitas dan homogenitasnya untuk menjadi ketentuan analisis.

a. Uji normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Pretest Kontrol	.112	20	.200*	.969	20	.740
Posttest Kontrol	.123	20	.200*	.934	20	.182
Pretest Eksperimen	.138	20	.200*	.952	20	.408
Posttest Eksperimen	.108	20	.200*	.919	20	.395

*. This is a lower bound of the true significance.
 a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas dilakukan menggunakan *shapiro-wilk* pada data hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol serta kelas eksperimen, karena jumlah sampel yang di gunakan tiap-tiap kelompok di bawah 50 responden untuk menguji normalitas distribusi data pada setiap kelompok (Fardila & Arief, 2021). Hasil uji normalitas menunjukkan keseluruhan data yang diperoleh baik dari *pre-test* maupun *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen

memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar	Based on Mean	2.782	1	38	.104
	Based on Median	2.417	1	38	.128
	Based on Median and with adjusted df	2.417	1	31.630	.130
	Based on trimmed mean	2.669	1	38	.111

Selanjutnya, uji homogenitas varians menggunakan *Levene's Test* menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05, artinya kelompok memiliki varians homogen.

c. Uji Perbedaan terhadap Skor N-Gain

Tabel 1. Hasil Uji Perbedaan Skor N-Gain

Descriptives				
Kelas		Statistik	Std. Error	
N_Gain_Peserta_Kontrol	Mean	21,82	4,478	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	12,45	
		Upper Bound	31,20	
	5% Trimmed Mean	22,43		
	Median	19,87		
	Variance	488,994		
	Std. Deviation	22,025		
	Minimum	-27		
	Maximum	59		
	Range	86		
Eksperimen	Mean	76,45	4,178	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	67,70	
		Upper Bound	85,19	
	5% Trimmed Mean	78,08		
	Median	76,37		
	Variance	348,127		
	Std. Deviation	18,685		
	Minimum	24		
	Maximum	100		
	Range	76		
Eksperimen	Mean	76,45	4,178	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	67,70	
		Upper Bound	85,19	
	5% Trimmed Mean	78,08		
	Median	76,37		
	Variance	348,127		
	Std. Deviation	18,685		
	Minimum	24		
	Maximum	100		
	Range	76		

Berdasarkan temuan hasil pada kelas eksperimen rata skor N-Gain 76,45 menunjukkan berada pada kategori tinggi, sedangkan kelas kontrol hanya memperoleh rata-rata N-Gain sebesar 21,82 termasuk kategori rendah. Membuktikan bahwa model *two stay two stray* memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap peningkatan pemahaman nilai-nilai Pancasila dibandingkan pembelajaran konvensional.

d. Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

		Independent Samples Test					95% Confidence Interval of the Difference		
		Lower Tail: Equality of Variances			Upper Tail: Equality of Variances			Lower	Upper
Method	Equivalence Interval	F	Sig.	t	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference		
	Equivalence Interval	2792	.19	-4.45	.001	-18.300	3.884	-21.757	-4.843
	Equivalence Interval			-4.45	.001	-18.300	3.884	-21.800	-4.800

Analisis statistik menggunakan independent sample t-test dilakukan setelah data sudah normal dan homogen, uji ini dilakukan untuk menunjukkan adakah peningkatan tersebut berpengaruh signifikan. Hasil pengujian memperlihatkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $<0,001$, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, sehingga temuan ini mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* terhadap peningkatan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada peserta didik.

Saran :

1. Bagi peserta didik, penerapan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* diharapkan bisa terus dimanfaatkan pada proses belajar mengajar, baik saat kegiatan kelompok di kelas maupun saat belajar mandiri.
2. Bagi guru, model pembelajaran *two stay two stray* bisa digunakan sebagai alternatif model pembelajaran sebagai usaha memperdalam pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila maupun materi lain.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, menggunakan instrumen pengukuran lain yang mencakup aspek sikap dan perilaku, serta menerapkan model pembelajaran ini pada materi pelajaran lain atau jenjang sekolah yang berbeda, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan di satu sekolah dasar di daerah Kota Bandung, dengan jumlah 40 sampel yang dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian. Hasil pre-test dapat dilihat bahwa pemahaman awal peserta didik fase C sekolah dasar terhadap nilai-nilai Pancasila masih tergolong rendah, baik dalam kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Hasil post-test menunjukkan bahwa kedua kelompok memahami nilai-nilai Pancasila lebih baik. Namun, kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hasil uji independent samples test menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima dengan nilai signifikansi sebesar $<0,001$, lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, terbukti bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* berdampak positif dan signifikan pada pemahaman peserta didik fase C sekolah dasar tentang nilai-nilai Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastika Wati, H., Listyarini, I., & Prima Artharina, F. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Teams Games Tournament terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. In *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* (Vol. 4, Issue 1). <http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp>
- Chairul Huda, M. (2018). *Meneguhkan Pancasila Sebagai Ideologi Bernegara: Implementasi Nilai-Nilai Keseimbangan dalam Upaya Pembangunan Hukum di Indonesia*. 1(1).
- Diani, R., Saregar, A., & Ifana, A. (2016). Perbandingan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik R Diani 1, A Saregar dan A Ifana. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 7(2), 147–155. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/JP2>

- Fhttp://journal.upgris.ac.id/index.php/JP2F
- Dwiputri, F. A., & Anggraeni, D. (2021). Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(Vol.5.1(2021)), 1267–1273. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1097>
- Fardila, S., & Arief, M. (2021). Pengembangan mobile learning berbasis articulate storyline 3 pada mata pelajaran kearsipan untuk meningkatkan self regulated learning dan hasil belajar siswa (studi pada kelas x OTKP di SMK Cendika Bangsa Kepanjen). *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 1(4), 344–356. <https://doi.org/10.17977/um066v1i42021p344-356>
- Ginting, S., & Siagian, Y. A. T. (2020). Hubungan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Dengan Karakter Siswa di SMP Swasta HKBP Belawan Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Vol 2 No 1 (2020): JUNI, 54–75. <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/civiceducation/article/view/542>
- Huda, F. (2017). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR POKOK BAHASAN PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA KELAS VI TAHUN PELAJARAN 2017/2018. 3(2), 2017.
- Khalimatu Sa, M., & Anggraeni Dewi, D. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9940–9945. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3994/3329>
- Mangundap, J. M., Supit, P. H., & Yategi, J. (2024). Optimalisasi Motivasi dan Hasil Belajar PKn melalui Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Pada Siswa SD. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 4771–4782.
- Nisaa, R., Amalia, R., Nurhalisa, S., & Rahayu, F. S. (2025). Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(2), 1145–1156. <https://jurnal.uns.ac.id/jkc/article/view/102109>
- Purnomo Aji, T., & Sri Wulandari, S. (2021). Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Office Administration : Education and Practice*, Vol. 1 No. 3, 340–350. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/joa>
- Rachmawati, Y., & Ernawati, T. (2018). Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari motivasi belajar siswa. *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 5(1), 45–50. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/NATURAL/article/view/2564>
- Safitri, A., & Samsudin, A. (2023). Creative of Learning Students Elementary Education. *Journal of Elementary Education*, 06.
- Saputra, L. K., Putri, T. A. Y., Wahyudi, I., & Amir, D. R. (2024). Implementasi Nilai Pancasila Sila Ke-3 Memperkuat Persatuan Indonesia Melalui Pendidikan Karakter pada Peserta Didik 586. *Prosiding Seeminar Nasional Pendidikan Fakultas Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam IKIP PGRI Bojonegoro*, Vol 2(No 1), 586–596. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/FPMIPA/article/view/2673>
- Tindaon, J., & Muliani, D. E. (2021). ANALISIS KESULITAN DALAM MENERAPKAN NILAI-NILAI PANCASILA DI SEKOLAH DAN DI RUMAH SISWA KELAS V SD NEGERI 054870 TANJUNG JATI KEC. BINJAI, KAB. LANGKAT. *Jurnal Tunas Bangsa*, 8(1), 88.
- Tirtoni, F., Nurefendi Fradana, A., & Nuroh, E. Z. (2025). Penguatan profil pelajar pancasila kelas 1 “aku cinta pancasila” melalui pendekatan project based learning berbasis media ular tangga digital. *Journal of Elementary Education*, 08, 3.
- Wahyuddin, & Hasnawati. (2023). APLIKASI MEDIA PEMBELAJARAN PENGENALAN PANCASILA MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN PENGENALAN PANCASILA MENGGUNAKAN

AUGMENTED REALITY (Vol. 3, Issue 3).

<https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/sylog>

Yunita, S., Sihombing, G., Marsinta, C., Rezeki, S., Rambe, F. A., Nyoman, N., & Khairunnisa, S. (2023). Implementation of Citizenship Education: An Analysis of Students' Rights and Obligations in Preventing the Incidence of Brawl and Bullying at SMPN 2 Sunggal School. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 4, 225–233. <http://journal.almatani.com/index.php/jkip/index>